

Penggunaan Media Sosial Pada *Second Account* Instagram Mahasiswa FISIP Universitas Jember: Perspektif Dramaturgi

Sri Devi Januarifka Fitria

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

Email: sridevifitri@gmail.com

Diah Firlia Khumairoh

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

Email: diahfirlia2002@gmail.com

Halimatuz Zahro

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

Email: halimatuzzahro2192@gmail.com

Korespondensi penulis: sridevifitri@gmail.com

Abstract: *The presence of globalization accompanied by an increasingly sophisticated technological advancement has increased the need for information. Social media is one of the technological developments that has advances in the field of communication. With social media, users can communicate two-way online. In addition, social media is also often used by users as an identity building or online self-profile so that it can be recognized by other users in other parts of the world. A very popular social media used by teenagers is Instagram. Instagram is a social media platform used to share moments or channel expressions. This research has the aim of knowing how they express themselves on the second account of Instagram, considering that they upload themselves more often on the second account than on the first account. In analyzing this research using qualitative methods and dramaturgy theory that explains about the front stage and back stage. The results showed that the first account as a front stage because users maintain their image by limiting Instagram posts, while the second account as a back stage is used to express their true identity without any imaging.*

Keywords: *Social Media, Instagram, Second Account, Students, Dramaturgy*

Abstrak: Hadirnya globalisasi yang diiringi dengan adanya suatu kemajuan teknologi yang semakin canggih membuat kebutuhan akan informasi semakin meningkat. Media sosial merupakan salah satu perkembangan teknologi yang memiliki kemajuan di bidang komunikasi. Dengan adanya media sosial pengguna dapat berkomunikasi dua arah secara online. Selain itu media sosial juga sering kali dimanfaatkan oleh pengguna sebagai pembangunan identitas atau profil diri secara online supaya dapat dikenal oleh pengguna lainnya di belahan dunia lain. Media sosial yang sangat populer digunakan oleh kalangan remaja yaitu Instagram. Instagram merupakan platform media sosial yang digunakan untuk membagikan momen atau menyalurkan ekspresi. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana cara mereka mengekspresikan dirinya di second account Instagram, mengingat mereka lebih sering mengunggah dirinya di second account daripada di first account. Dalam menganalisis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teori dramaturgi yang menjelaskan tentang panggung depan dan panggung belakang. Hasil penelitian menunjukkan first account sebagai panggung depan karena pengguna menjaga image-nya dengan membatasi postingan Instagram, sedangkan second account sebagai panggung belakang digunakan untuk mengekspresikan jati diri yang sebenarnya tanpa ada pencitraan.

Kata Kunci: Media Sosial, Instagram, Second Account, Mahasiswa, Dramaturgi

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan suatu hal yang berpengaruh dan pasti terjadi dalam seluruh negara di dunia. Globalisasi mempengaruhi semua aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Salah satunya globalisasi berpengaruh pada aspek pengetahuan dan teknologi. Perkembangan globalisasi pada mulanya ditandai dengan adanya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Received September 30, 2023; Revised Oktober 20, 2023; Accepted November 13, 2023

* Sri Devi Januarifka Fitria, sridevifitri@gmail.com

(IPTEK). Dimana dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong terciptanya inovasi dalam bidang informasi dan komunikasi. Kemajuan tersebut membuat masyarakat mengalami kemudahan khususnya dalam bidang informasi dan komunikasi. Dengan adanya inovasi dalam bidang informasi dan komunikasi juga membuat interaksi setiap orang tak terbatas waktu dan tempat juga.

Adanya kemajuan teknologi informasi tentunya menimbulkan perubahan dalam masyarakat. Tentunya perubahan yang terjadi ada yang berdampak positif serta negatif tergantung sikap penggunanya. Adanya kemajuan teknologi sebagai penanda globalisasi juga berpengaruh terhadap media sosial. Dimana dengan perkembangan zaman tentunya membuat fitur di media sosial juga semakin berkembang. Dengan perkembangan fitur yang semakin canggih pengguna bisa mengekspresikan dirinya dan semakin mempermudah dalam berinteraksi. Adanya kemajuan teknologi informasi ini berpengaruh juga terhadap mahasiswa. Apalagi mahasiswa seringkali menjadikan media sosial sebagai budaya populer bagi mereka.

Media sosial merupakan salah satu perkembangan teknologi yang memiliki kemajuan di bidang komunikasi. Media sosial sendiri dapat memfasilitasi pengguna dalam berinteraksi dengan pengguna lainnya melalui akun media yang dimiliki. Dengan adanya media sosial pengguna dapat berkomunikasi dua arah secara *online*. Selain itu media sosial juga sering kali dimanfaatkan oleh pengguna sebagai pembangunan identitas atau profil diri secara *online* supaya dapat dikenal oleh pengguna lainnya di belahan dunia lain. Keberadaan media sosial sendiri dapat menjadikan jarak yang jauh terasa sangat dekat sehingga pengguna media sosial seakan tidak memiliki batasan.

Media sosial memiliki berbagai banyak manfaat, diantaranya yaitu; sebagai tempat untuk komunikasi, berbisnis, mempromosikan interaksi sosial, dan lain sebagainya. Dengan adanya manfaat tersebut tak heran jika banyak orang menggunakan media sosial sebagai kebutuhan sehari-harinya. Media sosial juga dimanfaatkan oleh pengguna sebagai sarana hiburan ketika jenuh dan melarikan diri dari suatu pekerjaannya. Media sosial sendiri memiliki berbagai jenis seperti; Twitter, Facebook, TikTok, Youtube, dan Instagram. Namun media sosial yang sangat populer digunakan oleh kalangan remaja yaitu Instagram.

Instagram adalah salah satu platform paling populer di kalangan remaja khususnya mahasiswa. Tidak hanya remaja saja tapi banyak kalangan yang juga ikut serta dalam penggunaan media sosial Instagram seperti para pejabat yang notabenehnya seorang bapak-bapak atau ibu-ibu dan orang dewasa lainnya, para artis dan lain sebagainya. Instagram juga menjadi platform media sosial yang paling banyak diminati oleh kalangan mahasiswa karena banyaknya pelayanan yang diberikan di dalamnya seperti; penyediaan fitur untuk mengunggah

foto dan video, fitur filter kamera untuk berswa-*photo, reels, live*, dan masih banyak lagi fitur-fitur lainnya. Selain itu, Instagram juga dapat digunakan sebagai tempat untuk mencari berbagai macam informasi.

Mahasiswa menjadi pengguna platform Instagram paling aktif sebagai media untuk melakukan jejaring sosial. Mereka menggunakan platform Instagram sebagai wadah membagikan hasil karya ataupun momen suatu peristiwa melalui postingannya. Media sosial Instagram dimanfaatkan oleh para mahasiswa untuk sarana mempresentasikan diri, mengekspresikan diri dan juga memperlihatkan eksistensi mereka. Karena itu, apa yang ditampilkan oleh para mahasiswa di platform Instagram secara tidak langsung dapat mengungkapkan identitas diri mereka di dunia nyata ataupun sebaliknya mereka dapat membentuk identitas yang jauh berbeda dengan apa yang ada di dunia nyata.

Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Retasari, dkk dengan judul "Dramaturgi Dalam Media Sosial: Second Account di Instagram Sebagai Alter Ego". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa munculnya platform Instagram dalam media sosial yang terkenal di kalangan mahasiswa dimanfaatkan sebagai wadah untuk eksistensi diri. Penggunaan Instagram sebagai tempat eksistensi diri membuat si pengguna memilah hal-hal yang akan di bagikan. Sebab, mereka sadar bahwa apa yang akan mereka bagikan akan memunculkan dampak berupa penilaian orang kepadanya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Winda Romaboida yang berjudul "Media Sosial Instagram Sebagai Bentuk Validasi dan Representasi Diri". Hasil dari penelitian itu menunjukkan bahwa media sosial Instagram menjadi sarana bagi para pengguna platform tersebut untuk men-*share* setiap moment berupa foto ataupun video dan yang lainnya tanpa adanya batasan. Instagram juga digunakan untuk mempresentasikan diri untuk mendapatkan validasi. Sebagai bentuk pengakuan orang lain terhadap diri sendiri bahwa mereka merupakan yang paling baik melewati unggahan-unggahan tersebut.

Saat ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember banyak yang memiliki dua akun Instagram. Dimana tujuan dari dua akun tersebut berbeda, akun pertama digunakan untuk *personal branding* sedangkan akun kedua digunakan untuk representasi diri dan menunjukkan jati dirinya. Baik penggunaan *first* maupun *second account* pengguna ingin membentuk atau memperlihatkan dirinya di *first account* sebagai orang pertama. Sedangkan di *second account* pengguna memperlihatkan karakter lain dari dirinya.

Dari penjabaran fenomena tersebut menarik untuk dikaji karena dalam penggunaan Instagram pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember memiliki perbedaan panggung. Dimana *first account* digunakan sebagai panggung depan sedangkan

second account sebagai panggung belakang. Dalam mengkaji fenomena juga menggunakan teori dramaturgi yang dimana dalam berinteraksi pada teori ini diibaratkan suatu penampilan. Adanya artikel ini diharapkan mampu memberikan referensi pada peneliti selanjutnya mengenai penggunaan media sosial instagram yang berbeda dapat dilakukan oleh aktor seperti diibaratkan sebuah panggung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana hasil risetnya bersifat deskriptif. Sementara pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Arti dari pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang menggambarkan fenomena umum dari berbagai orang mengenai pengalaman yang orang lain alami dari fenomena yang terjadi. Tujuan dari pendekatan fenomenologi adalah untuk mengetahui pengalaman dari seseorang mengenai fenomena yang telah diteliti sehingga menjadi deskripsi.

Adapun tujuan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi karena saat ini ramai mahasiswa yang mempunyai dua akun Instagram. Hal ini terjadi dikarenakan mahasiswa memanfaatkannya sebagai sarana ekspresi. Mahasiswa cenderung mengekspresikan dirinya di *second account* Instagram, dan mereka menganggap di *second account* lebih bebas untuk representasi diri karena hanya teman terdekat saja yang mereka *follow* di *second account* Instagramnya. Dari yang peneliti amati mahasiswa hanya menggunakan *first account* nya sebagai kebutuhan organisasi atau *volunteer* mereka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penggalian data yaitu berupa; observasi, wawancara serta dokumentasi. Observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat secara langsung tentang fenomena penggunaan media sosial pada *second account* Instagram mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Selain itu observasi ini juga melihat langsung bagaimana maraknya mahasiswa mempunyai dua akun Instagram dan lebih mengekspresikan dirinya di *second account*. Observasi ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana cara mereka mengekspresikan dirinya di *second account* Instagram, mengingat mereka lebih sering mengunggah dirinya di *second account* daripada di *first account*.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Data dokumentasi bertujuan untuk memperoleh gambar dan rekaman suara dari informan yang terkait. Rekaman suara yang dilakukan peneliti dan informan bertujuan untuk merekam suara dan untuk mengetahui secara langsung mengenai bagaimana cara mereka menggunakan dan mengekspresikan dirinya di *second account* yang mereka miliki. Setelah dokumentasi

terkumpul selanjutnya dipelajari dan dianalisis oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fenomena tersebut.

Dan yang terakhir teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari informan terkait fenomena yang peneliti amati. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian pertanyaan dari peneliti ke informan, lalu informan menjawab pertanyaannya satu per satu hingga selesai. Di sini peneliti melibatkan tiga orang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember sebagai informan yang memenuhi kriteria penelitian.

PEMBAHASAN

A. Instagram Sebagai Budaya Globalisasi

Globalisasi atau modernisasi membuat terjadinya perubahan yang sangat besar dalam kehidupan. Globalisasi berdampak pada semua bidang terkhusus dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Adanya globalisasi khususnya dalam bidang pengetahuan dan teknologi menimbulkan kemudahan akses, namun apabila seseorang tidak bersikap selektif dalam menerima globalisasi dapat menimbulkan kekhawatiran. Hadirnya globalisasi yang diiringi dengan adanya suatu kemajuan teknologi yang semakin canggih membuat kebutuhan akan informasi semakin meningkat. Dengan adanya globalisasi yang tentunya membuat zaman semakin pesat membuat internet pada akhirnya fokus ke dalam jejaring sosial yang disebut media sosial. Media sosial sendiri merupakan tempat pengguna berinteraksi dengan pengguna lainnya serta tempat pengguna untuk menunjukkan eksistensi dirinya. Selain itu media sosial sebagai bentuk perkembangan zaman terkadang muncul sebagai bentuk kritik dari penggunanya. Seringkali mahasiswa sebagai kelas terdidik memanfaatkan instagram sebagai wadah untuk berkomentar atau menyalurkan aspirasinya.

“Internet kemudian muncul sebagai bagian dari kritisme kelas terdidik untuk menempatkan gagasannya.” (Hery Prasetyo, 2013: 119)

Perkembangan zaman akibat adanya globalisasi membuat berkembangnya juga fitur instagram yang tentunya semakin mempermudah penggunanya. Pada awalnya instagram hanya menyediakan fitur yang hanya berguna untuk *upload* foto, fitur komentar, dan fitur *live*. Lalu dengan berkembangnya zaman instagram juga menyediakan fitur yang semakin mempermudah pengguna seperti fitur lagu dan fitur jajak pendapat. Adanya perkembangan beberapa fitur pada instagram membuat para masyarakat semakin tertarik terhadap Instagram dan Instagram menjadi budaya populer di kalangan masyarakat khususnya generasi muda.

B. Potret Diri di Instagram

Mahasiswa membutuhkan media sosial sebagai salah satu alat komunikasi, media sosial yang sering dipakai oleh mahasiswa yaitu Instagram. Instagram sendiri merupakan media sosial paling populer yang digunakan oleh seluruh kalangan, jadi tak heran apabila mahasiswa menggunakan Instagram sebagai kebutuhan mereka. Instagram sendiri merupakan bentuk potret diri seseorang dalam mempresentasikan dirinya kepada orang lain. Pengguna instagram dengan sengaja memposting dirinya dan kegiatannya untuk dibagikan atau diperlihatkan kepada *followers*-nya, dengan begitu mereka akan merasa lebih dekat dengan *followers*-nya. Penggunaan Instagram dapat menciptakan identitas virtual mereka dan menjadikannya tidak ada lagi ruang privat, orang-orang di Instagram biasanya mengungkapkan jati dirinya untuk dilihat dan diakui apa adanya oleh pengguna yang lain.

“Manusia dikonstruksi untuk melihat bahwa yang menjadi realitas adalah yang benar-benar nyata di sekelilingnya, yang dapat dicerap oleh indera dan pemikirannya.” (Dien Vidia Rosa, 2017: 24)

Meskipun dituntut untuk menjadi realitas yang nyata untuk sekeliling, namun Instagram juga dapat membentuk karakter seseorang yang berbeda antara dunia maya dan dunia nyata, karena tidak semua pengguna Instagram percaya diri untuk memposting dirinya dan diperlihatkan kepada *followers*-nya. Saat ini tak jarang seseorang yang memiliki dua akun Instagram untuk memperlihatkan dirinya atau membagi ceritanya melalui *second account* Instagram. Begitu juga yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Dari hasil wawancara mahasiswa yang memiliki dua akun Instagram mengatakan bahwa akun pertamanya kerap kali digunakan sebagai *personal branding* seperti mengikuti *volunteer* dan organisasi, sedangkan akun keduanya digunakan untuk mempresentasikan jati diri yang sesungguhnya. Adapun alasan mahasiswa memiliki *second account* Instagram, diantaranya yaitu:

1. Sarana Ekspresi

Pengguna Instagram mengakui bahwa *second account* yang digunakannya yaitu untuk mengekspresikan dirinya dan diperlihatkan kepada orang tertentu yang menjadi *followers* di *second account* tersebut. Salah satu alasan mengapa lebih sering menunjukkan dirinya di *second account* karena mahasiswa cenderung memiliki sifat *introvert* dan merasa tidak percaya diri jika mengunggah sesuatu di *first account*. Mahasiswa lebih sering menggunakan akun Instagram yang kedua, menurutnya *followers* di *second account* orang-orangnya tidak *fake* atau bermuka dua. Mahasiswa tersebut telah memilah siapa saja orang yang akan di *follow* dan di *followback* di *second account* tersebut untuk bisa melihat ekspresi

dirinya di media sosial. Di *second account* ini mahasiswa kerap kali menunjukkan sifat asli atau jati dirinya sehingga tidak ada pencitraan yang diunggahnya. Berbeda di *first account*, mahasiswa sangat jarang mengunggah dirinya sendiri dan diperlihatkan kepada *followers*-nya, bahkan bisa dikatakan jika mengunggahnya hampir dua minggu sekali. Hal ini terjadi karena mahasiswa tersebut pernah mendapatkan komentar yang tidak baik sehingga terbesit untuk membuat akun kedua dan mengekspresikan dirinya di sana. Bahkan saat ini akun pertamanya hanya digunakan untuk kebutuhan organisasi jika diminta *share* pamflet dan lain sebagainya. Selain itu *second account* mahasiswa juga digunakan untuk menceritakan kehidupan atau kegiatan yang sedang terjadi di fitur *instastory*, tujuan dilakukannya supaya teman dekat atau *followers*-nya dapat melihat dan mendengar kronologi yang telah terjadi. Hal tersebut membuat si pengguna *second account* merasa memiliki teman untuk bercerita meskipun melalui media sosial.

2. Sarana Hiburan

Tak hanya sebagai sarana ekspresi, *second account* juga digunakan mahasiswa sebagai sarana hiburan. Mahasiswa yang jenuh dan ingin lari dari tugas perkuliahan biasanya akan lebih banyak menggunakan akun Instagram untuk pelariannya. Di akun keduanya mahasiswa lebih sering mengunggah sesuatu yang membuat dirinya merasa terhibur, misalnya mengunggah hobi atau kegemarannya. Mahasiswa yang memiliki hobi kuliner tentu akan sering memposting makanan dan minuman yang telah dibeli melalui *instastory* di *second account* tersebut. Sedangkan mahasiswa yang memiliki hobi menonton, pastinya akan memposting tokoh idolanya atau bahkan posting cuplikan film yang telah ditontonnya. Selain itu mahasiswa yang mempunyai hobi jalan-jalan biasanya akan memposting *behind the scene* dari perjalanan tersebut dan dibagikan atau diperlihatkan kepada *followers*-nya. Sementara foto atau video yang bagus dan dinilai estetik pasti akan diposting di *first account* supaya terlihat eksis dan bisa diperlihatkan ke banyak orang.

3. Safe Place

Dengan dibuatnya *second account* mahasiswa merasa memiliki tempat yang aman untuk berbagi suka dukanya melalui *instastory*. Sebelum membuat akun kedua tentu mahasiswa telah mempertimbangkannya dan memilih siapa saja teman yang akan di *follow* untuk melihat langsung ekspresi dari si pengguna. Mahasiswa tersebut tidak sembarangan memilih teman untuk dijadikan *followers*-nya, kriteria *followers* di *second account* tentu teman terdekatnya yang ke mana-mana selalu menghabiskan waktu bersama, baik dari teman kampus, teman sekolah, ataupun saudaranya sendiri. *Followers* di *second account* tentunya sudah dipastikan bahwa orang-orangnya tidak bermuka dua dan suka komentar yang buruk, karena

second account tempatnya untuk bersenang-senang sehingga menghindari perbuatan buruk yang membuat pengguna tidak percaya diri. Bahkan beberapa teman kampus yang bukan teman dekatnya meminta untuk mengikuti di *second account* tidak digubris karena dirasa tidak memenuhi kriteria sebagai *followers* di *second account*. Jika bukan teman terdekatnya yang *follow* mahasiswa tersebut khawatir apabila sewaktu-waktu akan jadi bahan pembicaraan dengan orang lain mengenai sesuatu yang sering diunggah di *second account*-nya. Oleh karena itu tidak mudah bagi mahasiswa pengguna *second account* untuk menerima temannya sebagai *followers*, mahasiswa menganggap bahwa *second account* tempat paling aman maka dengan begitu tidak sembarangan orang bisa mengikutinya dan memperlihatkan jati diri yang sesungguhnya.

C. Pemanfaatan Instagram

Instagram merupakan platform media sosial untuk seseorang membagikan momen atau menyalurkan ekspresinya. Nama Instagram sendiri diambil dari kata *insta* yang dapat diartikan sebagai kamera instan (polaroid) pada masanya dan *gram* yang dapat diartikan sistem kerjanya untuk men-*share* informasi secara cepat yang diambil dari kata *telegram*. Dari arti kata tersebut dapat disimpulkan bahwa Instagram merupakan media sosial sebagai wadah untuk menyalurkan informasi berupa foto maupun video. Instagram populer sekitar tahun 2010-an, dimana platform tersebut dianggap menarik karena memberikan banyak fitur lain yang mendampingi seperti filter kamera, *reels*, *live*, dst. Bukan hanya sekedar platform yang fungsinya untuk membagikan foto dan video saja melainkan juga untuk berbagi curahan hati, cerita pengalaman ataupun keluh kesahnya tanpa memiliki batas. Adapun manfaat lainnya dari Instagram diantaranya, yaitu;

1. Tempat untuk Mendapatkan Informasi

Instagram dapat dimanfaatkan sebagai platform untuk mencari berbagai macam informasi. Banyak sekali informasi yang dapat diperoleh khusus bagi mahasiswa dari Instagram seperti informasi tentang beasiswa, kegiatan sosial, *open recruitment* organisasi maupun *volunteer*, isu-isu yang sedang terjadi baik politik atau isu umum, dan lain sebagainya. Selain mendapatkan informasi kita juga dapat belajar mengenai suatu bidang langsung dengan ahlinya. Misalnya, kita ingin belajar tentang dunia pendidikan kita bisa *follow* seorang ahli di bidang pendidikan seperti menteri pendidikan. Karena banyak seorang ahli yang memberikan *tips* tentang keahliannya di Instagram kita hanya perlu mem-*follow* akunnya dan terus mengikuti *update*-nya.

2. Mempromosikan Suatu Kegiatan Organisasi dan Sosial

Dengan adanya platform Instagram ini dapat memberi kemudahan dalam mempromosikan suatu kegiatan yang akan ataupun sedang diselenggarakan. Seperti halnya mahasiswa yang biasanya menggunakan Instagram sebagai tempat untuk mempromosikan program yang mereka buat dalam organisasi untuk menarik minat seseorang bergabung dan ikut serta dalam program tersebut. Dibanding dahulu sebelum adanya media sosial seperti Instagram dan platform lainnya, mahasiswa hanya mempromosikan program atau kegiatan organisasi mereka melalui brosur-brosur yang ditempelkan di mading kampus saja dan tidak banyak diketahui oleh mahasiswa lain di luar kampus. Dengan adanya Instagram dan platform lainnya mahasiswa dapat dengan mudah menyebar luaskan dan mengundang mahasiswa lain di luar kampus untuk ikut serta dalam program kegiatan yang mereka lakukan.

3. Sarana untuk Mengekspresikan Diri

Pemanfaatan lainnya dari Instagram yaitu sebagai tempat atau wadah untuk mengekspresikan diri. Zaman sekarang di era yang modern saat ini, banyak orang berlomba-lomba untuk terlihat eksis di media sosialnya demi untuk mendapatkan kesan yang baik dari pengikutnya. Semua bentuk aktivitas maupun interaksi dapat dilakukan pada media sosial salah satunya Instagram. Setiap individu memiliki caranya sendiri untuk merepresentasikan dirinya di media tanpa adanya batasan.

“Bersuara sebagai bentuk pelepasan ketegangan adalah hal biasa. Namun akan lebih efektif bila pelepasan ketegangan melalui suara disampaikan melalui media tertentu.”
(Windu Bramantio, 2021:11)

Seperti yang dijelaskan diatas, media sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dimana setiap orang bebas untuk berekspresi, bersuara dan mempresentasikan diri mereka tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Untuk membangun eksistensi setiap individu memiliki caranya masing-masing salah satunya mengimplementasikan melalui akun Instagram. Yang mana platform tersebut dimanfaatkan untuk memperluas koneksi menambah pertemanan tanpa adanya batas. Dan Instagram juga dapat digunakan seseorang untuk membranding dirinya supaya memiliki kesan yang baik di mata publik juga sebagai wadah untuk meningkatkan rasa percaya diri, meng-*upgrade* diri menjadi lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman.

D. Teori Dramaturgi

Teori dramaturgi dicetuskan oleh Erving Goffman. Goffman menggunakan buku yang berjudul *The Presentation of Self in Everyday Life*, yang karya Goffman tahun 1959 di mana dalam buku ini memuat dasar teori tentang bagaimana individu hadir dalam dunia sosial. Menurut Goffman pada situasi sosial semua aktifitas dari pengikut tertentu disebut suatu

penampilan, sedangkan orang-orang lain yang ikut serta dalam situasi disebut pengamat maupun partisipan lainnya. Para aktor merupakan orang yang melaksanakan perbuatan-perbuatan maupun penampilan rutin. Dalam pembahasan pertunjukan, Goffman melihat setiap individu bisa menampilkan pertunjukan untuk orang lain, namun kesan si aktor pada pertunjukan itu berbeda-beda. Individu dapat merasakan sangat yakin mengenai perilaku yang dipertontonkannya atau dapat juga bersikap sinis pada penampilan itu. Pada proses interaksi dalam kehidupan sehari-hari kebanyakan seorang aktor dilihat bersamaan dengan kelakuannya serta penonton hanya menerima pertunjukan dari aktor. Goffman membedakan dua bidang penampilan yaitu panggung depan (*front region*) serta panggung belakang (*backstage*). Panggung depan yaitu “bagian pertunjukan seseorang yang dilakukan secara runtut berguna dalam mode luas serta tetap guna mendeskripsikan keadaan untuk mereka yang sedang menonton pertunjukan itu.” Goffman (dalam Paloma, 2003: 232). Selain panggung depan, tempat melakukan penampilan menurut Goffman terdapat daerah belakang layar. Pengidentifikasi panggung belakang sesuai pada penonton yang terkait.

Jika terkait panggung depan menurut Goffman. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang memiliki *second account* Instagram digunakan untuk menunjukkan sifat asli atau jati dirinya sehingga tidak ada pencitraan yang diunggahnya. Dimana foto profil yang dipasang dan postingan yang diunggah oleh aktor di *second account* untuk mempresentasikan dirinya yang sebenarnya berfungsi untuk stimuli yang membedakan aktor di *first account* (bukan jati diri sesungguhnya di *real life*) dengan *second account* (jati diri sebenarnya aktor dalam keseharian). Dalam *first account* aktor akan menjaga *image*-nya dengan membatasi postingan instagram seperti; mengunggah keperluan organisasi atau *volunter*, tugas kuliah, dan kegiatan bermanfaat lainnya.

Jika terkait panggung belakang menurut Goffman Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember di *second account* Instagram dijadikan ruangan dimana aktor (pengguna Instagram) dapat mengekspresikan diri atau mengungkapkan jati dirinya yang sebenarnya (sesuai kehidupan nyata). Aktor (pengguna Instagram) dapat memposting sesuatu sesuai keinginannya sehingga penonton (pengikut Instagram) bisa menyaksikan sang aktor (pengguna Instagram) dalam keadaan sebenarnya dalam *second account* Instagram. Berbeda di *first account* Instagram aktor (pengguna instagram) tidak menjadikan *first account* Instagram sebagai tempat pengekspresian diri atau tidak sesuai kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Instagram adalah platform media sosial yang populer khususnya di kalangan mahasiswa. Awal perkembangan Instagram hanya digunakan sebagai sarana komunikasi dan mencari informasi. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi yang semakin berkembang platform Instagram ini dimanfaatkan sebagai wadah untuk menyalurkan hobi atau kesenangannya, untuk menyalurkan minat bakat mereka dan juga sebagai sarana untuk eksistensi diri. Hadirnya globalisasi membuat Instagram mengalami perkembangan fitur dapat memudahkan seseorang untuk melakukan interaksi dan komunikasi sehingga banyak generasi muda yang berminat menggunakannya bahkan memiliki dua akun Instagram. Pengguna akun Instagram yang memiliki dua akun biasanya membedakan kegunaannya, dimana di akun pertamanya pengguna hanya memposting kegiatan organisasi atau *volunteer*. Sedangkan di akun kedua pengguna cenderung menggunakannya sebagai representasi diri dan mengenalkan jati diri yang sesungguhnya ke *followers*. Hal ini terjadi karena pengguna merasa bahwa di akun pertamanya penting untuk menjaga *image*.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember menggunakan *second account* Instagram sebagai bentuk mengekspresikan diri secara bebas sesuai dirinya, seperti memposting foto atau video aktivitas sehari-harinya, memposting hobi, kesukaan dan berkeluh kesah. *Second account* ini diibaratkan sebagai panggung belakang bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, sedangkan *first account* sebagai panggung depannya. Pada panggung belakang (*second account* Instagram) mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember umumnya menampilkan identitas dirinya dengan bebas. Dapat disimpulkan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember dalam menggunakan Instagram menempatkan sesuai panggungnya. Dimana *first account* sebagai panggung depan untuk menjaga *image* guna membangun kesan baik penonton terhadap dirinya. Selain itu, untuk memperluas relasi akibat pada umumnya *first account* tidak ada pembatasan pengikut. Berbeda dengan *second account* sebagai panggung belakang untuk tempat pengekspresian diri maupun bentuk kesenangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 Paloma, M. M. (2003). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
 Prasetyo, H. (2013). Chiberpanoptic: Experimentation And (Transparency) Power of Control. *Jurnal Universitas Jember* , 121.

- Rahayu, M. (2021, April 7). *Dramaturgi dalam Sosial Media: Penggunaan Second Account di Instragram Pada Kalangan Mahasiswa/I Forum Studi Islam (FSI) Universitas Islam Riau*. Retrieved Oktober 24-25, 2023, from Repository Universitas Islam Riau: <https://repository.uir.ac.id/12148/1/179110249>
- Retasari Dewi, P. A. (2018). Dramatugi Dalam Media Sosial: Second Account di Instagram Sebagai Alter Ego. *Jurnal Ilmu Komunikasi* , 8 (3), 346.
- Retasari Dewi, P. A. (2018). Dramaturgi Dalam Media Sosial: Second Account Di Instagram Sebagai Alter Ego. *Jurnal Ilmu Komunikasi* , 8 (3), 342.
- Rosa, D. V. (2017). Mempertemukan Hiper-Realitas dan Refractions of Duree: Pembacaan Multi-Naratif Visual dalam Film Simone dan Film Inception. *Jurnal Seni Media Rekam* , 8 (2), 24.
- Winda Romaboida Situmorang, R. H. (2023). Media Instagram Sebagai Bentuk Validasi dan Representasi Diri. *Jurnal Sosiologi Nusantara* , 9 (1), 118-119.
- Windu Bramantio Wisnu Murti, D. V. (2021). On Air: Representing Osing Identity in Community Radio. *Journal of Contemporary Sociological Issue* , 1 (1).